

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang sudah terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Menurut Kerlinger (2006) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi, di mana peneliti mencari hubungan antara variabel yang ada berdasarkan data yang sudah ada. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilaksanakan setelah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena suatu perkembangan kejadian secara alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif adalah suatu jeni penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi/pengukuran (Sugiyono, 2018).

Menurut Kasiram (2008) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme yang mengandalkan pengalaman empiris. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampelnya umumnya dilakukan secara acak (*random*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang objektif, dan analisis data dilakukan

secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Tandala, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya dengan objek penelitian ditujukan kepada pemilih pemula berusia 17-21 tahun yang telah terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) di 30 TPS Kelurahan Gunung Tandala.

3.3 Jenis Data

Jenis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang mana data tersebut diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuisisioner yang disebarkan kepada para pemilih pemula mengenai Pengaruh Kesadaran Politik dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Tahun 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan data

1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Kuisisioner* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada warga.

2. Skala Pengukuran

Skala Likert yang digunakan untuk pengukuran memiliki rentang skor dari 1 sampai 4, di mana setiap angka mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Skala ini dirancang untuk

menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang spesifik, yang telah ditentukan sebagai variabel penelitian.

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
4	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
3	Setuju	S	Tinggi
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.1 1 Skala Pengukuran

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

(Ghozali dan Lathan, 2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun

menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program *SPSS For Windows 27.0*. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban individu terhadap pernyataan dalam

kuesioner tersebut tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali & H Latan, 2009). Reliabilitas suatu tes merujuk pada tingkat stabilitas, konsistensi, kemampuan prediksi, dan ketepatannya. Pengukuran dengan reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Tujuan dari reliabilitas adalah untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang konsisten (Sugiyono, 2013).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji linearitas.

3.5.4 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual dalam penelitian mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018 : 161) Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diambil berdasarkan pedoman berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $<$ dari 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal atau H1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $>$ 0,05, maka distribusi data dianggap normal atau H1 diterima.

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018 : 137) bertujuan untuk menguji adanya perbedaan varians pada residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual bervariasi antar pengamatan, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik plot yang menghubungkan prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Berdasarkan (Ghozali, 2018 : 138) analisis heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Heteroskedastisitas terindikasi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya, bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:111) bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara error term pada periode t dengan error term pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi, karena autokorelasi biasanya timbul akibat adanya observasi berurutan yang terkait dalam rentang waktu tertentu.

Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghozali (2018:112), Uji Durbin-Watson digunakan khusus untuk mendeteksi autokorelasi tingkat satu dan mengharuskan adanya konstanta

dalam model regresi serta tidak adanya variabel lain di antara variabel independen. Keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi diambil berdasarkan kriteria berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Reject	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Reject	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Don't Reject	$d_u < d < 4 - d_u$

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

3.5.7 Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel prediktor, dilakukan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menilai tingkat multikolinearitas dalam model regresi.

1. Jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

2. Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi
3. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
4. Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

3.5.8 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi bersifat linear. Linearitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear, karena regresi linear mengasumsikan bahwa perubahan pada variabel independen akan menghasilkan perubahan yang proporsional pada variabel dependen. Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan dalam penelitian ini telah ditentukan dengan benar atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji linearitas adalah *Ramsey test*. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari alpha dalam uji ini, maka model regresi dianggap telah memenuhi asumsi linearitas.

3.5.9 Uji Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor. Dalam bahasa Inggris, ini dikenal sebagai multiple linear regression. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kesadaran Politik dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Tahun 2024 di Kelurahan Gunung Tandala," variabel bebas yang dianalisis meliputi tingkat Kesadaran Politik dan Kepercayaan Pada Pemerintah

terkait partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan serta menemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan partisipasi politik pemilih pemula.

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Sudariana & Yoedani, 2022), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memprediksi perubahan pada variabel dependen (kriterium) berdasarkan variasi dalam dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang dianalisis. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Error

Variabel yang sedang diteliti meliputi partisipasi politik pemilih pemula sebagai variabel dependen, sedangkan money politics dan intervensi keluarga berperan sebagai variabel independen.

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H_1), yaitu untuk melihat apakah kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Jika H_1 diterima, maka kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah secara bersama-sama mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula.

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis kedua (H_2) dan ketiga (H_3), yaitu untuk melihat apakah kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Jika H_2 diterima, kesadaran politik secara parsial mempengaruhi partisipasi politik. Jika H_3 diterima, kepercayaan pada pemerintah secara parsial mempengaruhi partisipasi politik.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut (A. Gima Sugima, 2008) pengertian populasi adalah : “Sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah warga pemilih pemula di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 881 orang (berdasarkan data dari PPK Kecamatan Kawalu).

Sampel diambil dengan menggunakan metode *cluster random sampling*, yang merupakan metode di mana unit-unit dalam populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok tertentu, kemudian dilakukan pengacakan secara menyeluruh. Setiap unit dalam kelompok tersebut memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Pada penelitian ini, seluruh warga pemilih tetap di Kelurahan Gunung Tandala dijadikan populasi target. Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah

menentukan ukuran sampel dan melakukan pengacakan untuk memilih sampel tersebut (Abdurrahman, 2011)

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Issac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Rumus Issac dan Michael digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam suatu penelitian. Rumus ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi dan atau menduga proporsi populasi.

Dalam penelitian ini pemilih pemula di Kelurahan Gunung Tandala sebagai sampel sebanyak 881 Orang. Peneliti disini mengambil taraf keyakinan akan keberhasilan penelitian ini 95% dan akan terjadi error/kesalahan sebanyak 5%, maka besarnya menurut rumus Issac dan Michael ini akan menjadi:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk Derajat Kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,10.

Diketahui :

$$N = 881$$

$$P = 95\% (\lambda = 0,5)$$

$$Q = 0,5$$

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,10.

Maka :

$$N = \frac{3,841 \cdot 881 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(881 - 1) + 3,841^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$N = 267.69409$$

Berdasarkan Rumus Issac dan Michael didapatkan jumlah sampel sebanyak 268 (dibulatkan) orang yang dapat mewakili populasi sebanyak 881 pemilih pemula Kelurahan Gunung Tandala dengan margin of error 5% dengan tingkat keberhasilan 10%.

Pengukuran terhadap variabel penelitian, maka variabel penelitian tersebut perlu dijelaskan secara konsep yang selanjutnya akan diuraikan secara operasional. Agar memudahkan operasionalisasi dalam penelitian ini perlu dikemukakan secara tegas konsep-konsep yang digunakan dalam pengukuran.

Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2016) mendefinisikan variabel merupakan atribut atau simbol seseorang ataupun objek yang mempunyai variasi antar satu dengan lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian berguna untuk membantu menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) yang mempengaruhi dan variabel dependen (terikat) terpengaruh oleh variabel bebas, sebagai berikut ;

- a. Variabel dependen : - Partisipasi politik (Y)
- b. Variabel independen : - Kesadaran politik (X_1)
 - Kepercayaan pada pemerintah (X_2)

3.7 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian, variabel tersebut harus dijelaskan terlebih dahulu secara konseptual, kemudian dijelaskan secara operasional. Agar pengoperasian dalam penelitian ini lebih mudah, konsep yang digunakan dalam pengukuran perlu dinyatakan dengan jelas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.6 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kesadaran Politik Kesadaran politik diartikan sebagai pemahaman dan bagaimana mengimplementasikan hak serta kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan sosial politik serta	Pemahaman tentang politik	Pengetahuan tentang sistem politik	Saya memahami cara kerja sistem politik di Indonesia
		Pengetahuan tentang hak dan kewajiban	Saya mengetahui hak dan kewajiban saya sebagai pemilih.
		Pemahaman tentang lembaga negara	Saya memahami struktur dan fungsi

minat dan perhatian terhadap pemerintahan.			lembaga-lembaga negara.
	Sikap terhadap kegiatan politik	Perhatian terhadap isu politik	Saya aktif mengikuti berita politik terkini
		Keikutsertaan dalam diskusi politik	Saya sering berdiskusi tentang isu politik dengan teman atau keluarga.
		Keinginan terlibat dalam kegiatan politik	Saya tertarik untuk terlibat dalam kegiatan politik di komunitas saya.
		Keputusan memilih	Saya memprioritaskan isu politik saat menentukan pilihan
	Minat terhadap politik	Kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan politik	Saya ingin belajar lebih banyak tentang politik.
		Pencarian informasi tentang calon pemimpin	Saya sering mencari informasi tentang calon-calon pemimpin.
		Partisipasi dalam acara politik	Saya berpartisipasi dalam acara-acara politik seperti seminar atau diskusi
		Mengikuti isu politik di media sosial	Saya mengikuti perkembangan isu politik di media sosial.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kepercayaan pada Pemerintah	Kepercayaan pada kebijakan pemerintah	Keyakinan terhadap efektivitas kebijakan pemerintah	Saya percaya bahwa kebijakan pemerintah saat ini efektif.

Menurut Miller dan Listhaug (dalam Munawarah & Kristanto, n.d.) kepercayaan politik adalah inti dari definisi demokrasi yang mana hal tersebut menggambarkan evaluasi publik yang seringkali menilai apakah otoritas politik dan lembaga-lembaga yang menjalankan kekuasaan bertindak sesuai dengan harapan yang mereka miliki tentang bagaimana seharusnya sistem politik bekerja. Penilaian ini didasarkan pada standar atau ekspektasi normatif yang dimiliki oleh masyarakat.		Kepuasan terhadap kebijakan pemerintah.	Saya merasa puas dengan hasil dari kebijakan pemerintah.
		Keyakinan bahwa pemerintah mampu mengatasi masalah sosial dan ekonomi	Saya yakin pemerintah mampu mengatasi masalah sosial dan ekonomi.
		Persepsi bahwa kebijakan pemerintah memperhatikan kepentingan umum	Saya percaya bahwa kebijakan pemerintah memperhatikan kepentingan umum.
	Persepsi terhadap kinerja pemerintah	Pandangan bahwa pemerintah bekerja untuk kepentingan rakyat	Saya merasa bahwa pemerintah bekerja untuk kepentingan rakyat.

		Keyakinan tentang transparansi pemerintah dalam pengambilan Keputusan	Saya percaya bahwa pemerintah transparan dalam pengambilan keputusan.
		Pengamatan terhadap upaya nyata pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Saya melihat adanya upaya nyata dari pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
		Persepsi tentang konsistensi pemerintah dalam menjalankan janji politik	Saya merasa pemerintah konsisten dalam menjalankan tugas yang telah dijanjikannya.
		Kepuasan terhadap layanan pemerintah	Saya merasa puas dengan layanan publik yang disediakan pemerintah.
		Persepsi tentang aksesibilitas dan efektivitas pelayanan pemerintah	Saya merasa pelayanan pemerintah mudah diakses dan efektif.
		Keyakinan bahwa pemerintah mendengarkan aspirasi masyarakat	Saya percaya bahwa pemerintah mendengarkan keluhan dan aspirasi masyarakat.
		Persepsi tentang peningkatan kualitas layanan publik	Saya merasa bahwa kualitas layanan publik telah meningkat.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Partisipasi Politik	Keterlibatan dalam pemilu	Penggunaan hak suara dalam pemilihan umum	Saya telah menggunakan hak

Miriam Budiardjo dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Politik menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kebijakan publik (<i>public policy</i>).			suara saya dalam pemilihan umum.
		Aktivitas mencari informasi tentang calon sebelum memilih	Saya aktif mencari informasi tentang calon kandidat sebelum memilih.
		Partisipasi dalam kampanye pemilihan atau kegiatan politik lainnya	Saya berpartisipasi dalam kampanye pemilihan atau kegiatan politik lainnya.
		Dorongan kepada orang lain untuk menggunakan hak pilih mereka	Saya mendorong orang lain untuk turut berpartisipasi dalam pemilu dan menggunakan hak pilih mereka.
	Keterlibatan dalam aktivitas politik	Partisipasi dalam diskusi politik di komunitas	Saya terlibat dalam diskusi politik di komunitas.
		Kehadiran dalam acara-acara politik	Saya menghadiri acara-acara politik seperti seminar atau forum.
		Keterlibatan dalam organisasi atau kelompok yang membahas isu politik	Saya terlibat dalam organisasi atau kelompok yang membahas isu politik.
		Penyebarluasan informasi politik di media sosial	Saya menyebarluaskan informasi politik di media sosial.

	Motivasi untuk Berpartisipasi	Rasa tanggung jawab untuk terlibat dalam politik	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam politik.
		Motivasi untuk membuat perubahan melalui partisipasi politik	Saya termotivasi untuk membuat perubahan melalui partisipasi politik.
		Keyakinan bahwa suara pribadi dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah	Saya percaya bahwa suara saya dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.
		Persepsi bahwa partisipasi politik adalah cara memperjuangkan hak-hak masyarakat	Saya merasa bahwa berpartisipasi dalam politik adalah cara untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat.